

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi Problematik

Keberadaan Dusun Gisik Cemandi merupakan daerah yang terletak di kawasan pesisir Kota Sidoarjo yang dekat dengan tempat pelelangan ikan (TPI). Dusun Gisik Cemandi terletak di Kec. Sedati Kab. Sidoarjo, Jawa Timur. Desa Gisik Cemandi bersebelahan dengan Desa Banjar Kemuning dan Gisik Kidul. Perjalanan dari Surabaya mengarah ke selatan (Malang) sampai di perempatan Gedangan traffic light belok ke kiri lurus ke timur, dalam perjalanan nanti akan melewati sekolah perikanan Sedati kemudian pasar Kalanganyar, terus ada pasar ikan Desa Gisik Kidul di tepi jalan, 100 m di depannya terdapat masjid besar dengan kubah menjulang tinggi warna orange, di situ masih terus harus belok kiri menyebrangi sungai lewat jembatan yang cukup lebar. Nah dari situ masih ke utara lurus 3 km sampai di TPI Sedati. Jarak yang ditempuh dari Perempatan Gedangan sampai dengan TPI Sedati kurang lebihnya 9 km, apabila berangkat memakai roda 4 perjalanan kurang lebih 1/2 Jam.¹

Dusun Gisik merupakan wilayah daerah yang dekat dengan perairan air laut, yang keberadaannya merupakan manfaat bagi masyarakat lainnya untuk pergi berwisata atau menikmati kehidupan alam. Di samping itu kehidupan di sana masih jauh seperti kehidupan di kota-kota yang kini perkembangannya sangat pesat hingga sampai saat ini keberadaan masyarakat di sana masih jauh dari harapan yang mereka inginkan, Maka masyarakat Gisik membentuk harapan yaitu bekerja sebagai nelayan untuk mencari

¹ <http://tpisedati.blogspot.com/2013/01/lokasi-tpi-sedati-sidoarjo>, diakses pada hari Senin 10 Maret

kebutuhan hidup berkeluarga. Dan di sanalah tempat awal mula yang jadi bahan berlanjut tempat penelitian hingga selesai.

Dusun Gisik merupakan dusun yang kaya sumber daya alam di laut. Hasil yang mereka dapatkan juga sangat banyak juga bergantung pada musim saja. Berbagai kesulitan hidup yang memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari merupakan tekanan ekonomi yang harus dihadapi oleh warga menyebabkan semakin rendahnya kesejahteraan bagi masyarakat sana. Musim nelayan di Dusun Gisik juga tak pernah menentu akibat itu juga sering terjadinya musim paceklik yang datang tidak disangka-sangka. Faktor alam yang berkaitan dengan fluktuasi musim ikan yaitu jika musim ikan atau ada potensi ikan relatif baik di wilayah perairan pesisir, perolehan pendapatan bisa lebih terjamin, sedangkan ketika tidak musim ikan atau laep, nelayan akan menghadapi kesulitan-kesulitan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Faktor alamiah ini selalu berulang setiap tahun.²

Di masyarakat masih ini banyak mengalami kemiskinan karena kebebasan, stres, rasa tidak berdaya, tidak aman baik di tingkat pribadi maupun komunitas. Konflik seperti inilah yang menjadi ketidakberdayaan yang di alami oleh sekelompok masyarakat merupakan akibat dari proses internalisasi yang di hasilkan dari interaksi mereka dengan masyarakat lainnya yang ada di sana. Masyarakat Dusun Gisik Cemandi merupakan masyarakat yang masih miskin kurang kesejahteraan dan dipandang masih rendah karena disebabkan banyaknya angka kemiskinan yang mempererat kehidupan kerja mereka

² Drs. Kusnadi, M.A., *NELAYAN Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*, (Bandung : Humaniora Utama Press, 2000), Cet 1, hal 211.

sebagai nelayan dan petani, dan itu rata-rata menduduki daerah-daerah pemukiman atau pedesaan.

Sebagian kehidupan masyarakat di sana juga banyak berprofesi sebagai buruh dan pekerjaan serabutan. Dan sebagaian pekerjaannya mereka termasuk pekerjaan yang taraf hidupnya sangat relative rendah terutama mengacu kepada tempat tinggal mereka merupakan tempat untuk bekerja dan tempat hidupan di sana, untuk besanding dengan laut dan kekayaan alam yang masih melimpah. Selain itu juga banyak masyarakat nelayan yang hidupnya jadi menganggur,”*yo ngeneiki mas uripe wong nelayan jagakno segoro” le, musime wes entek iwak-iwak yo wes gak onok*” wawancara dengan salah satu warga Gisik Cemandi.³

Masyarakat Dusun Gisik bekerja sebagai nelayan dan buruh mereka tetap menjalani kehidupan sehari-hari selama mereka masih hidup dan tinggal di daerah tersebut. Masyarakat Gisik sendiri kebanyakan ada dari mereka berkerja sambil menjual ikan hasil tangkapan di laut, dengan ikan hasil tangkapannya mereka berharap biasa memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri itupun di mulai dari pagi hari sampai siang hari banyak orang-orang yang mencari ikan di laut sampai pulang membawa ikan tangkapan tersebut. Ikan itu sendiri di jual kepada orang-orang yang menjadi pelanggan setiap hari dan juga hasil dari tangkapan tersebut tidak memuaskan bagi kehidupan-kehidupan masyarakat nelayan. Sehingga untuk membiayai berkeluarga pun sangat membutuhkan biaya-biaya yang sangat banyak dan juga menghitung biaya-biaya lainnya seperti kebutuhan diri, kebutuhan istri dan kebutuhan berkeluarga sangat berbeda. Kebutuhan

³ Hasil wawancara dengan bapak Doel pada hari Minggu, 7 Maret 2013 pukul 09.00

sangat penting dan berkaitan dengan hubungan seperti patron klien⁴ yang menggunakan nilai barang dan jasa yang di pertukarkan oleh keduanya.

Hasil tangkapan yang mereka dapatkan telah menjadi sisi pokok permasalahan yang mempengaruhi kehidupan nelayan sehingga masyarakat nelayan Dusun Gisik masih kurang berdaya dikarenakan peningkatan jumlah hasil tangkapan sampingan ini menjadi salah satu penyebab penurunan stok ikan yang dapat mengancam keberlanjutan nelayan Dusun Gisik Cemandi. Secara umum diketahui hampir semua kegiatan para nelayan hasil tangkapannya hanya menghasilkan ikan yang harga hasilnya sangat kecil terutama ikan kerang yang sering mereka dapatkan sedangkan ikan-ikan yang lainnya adalah ikan yang jarang di dapat dan agak sulit dicari untuk di jual.

Dari sinilah masyarakat Gisik muncul kurang percayanya kepada diri mereka sendiri sehingga mereka timbul rasa ketergantungan terhadap orang lain yang tidak sadar mereka terpelosok jauh didalam zaman yang mobilitasnya tinggi dan mengacu kepada system ekonomi mereka sehingga mereka jadi tak perdaya. Walaupun sumberdaya alam yang ada di laut sangat melimpah tetapi mereka kehilangan kesadaran penuh terhadap kehidupan yang nilai dayanya kurang untuk mendapatkan penghasilan sebagai masyarakat yang ingin membentuk kesejahteraan sehingga mereka harus terperdaya oleh kebijakan-kebijakan orang lain yang nilai hukumnya rendah.

B. Fokus Pendampingan

Masyarakat Dusun Gisik Cemandi terkenal dengan sebutan masyarakat dusun nelayan. Masyarakat Dusun Gisik rata-rata berpencaharian sebagai nelayan mereka

⁴ Priyono Tjiptoherijanto, *Ketenagakerjaan, Kewirausahaan Dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta :PT. Pustaka LP3ES, 1992), hal. 63.

mencari dan mendapatkan ikan hasil tangkap dilaut untuk di jual diwilayah terdekat. Selain itu sebagian kecil masyarakat di dusun ini bekerja sampingan sebagai buruh tambak mereka bertugas menjaga ikan yang ada di kolam dan di bendungan serta memberi makan sampai musim panen tiba. Sedangkan masyarakat dusun gisik sendiri paling banyak adalah berprofesi sebagai nelayan yang mencari ikan di laut serta bergantung pada laut dan setelah mendapatkan ikan para nelayan biasanya menaruh ikannya dulu di dalam kerambah yang terbuat dari kotak kayu di letakkan di sebelah perahu sebagai wadah ikan dan di apungkan.

Masyarakat di Dusun Gisik Cemandi masih merupakan masyarakat yang harus diberdayakan yang dikarenakan masih banyak juga tingkat ekonomi sangat rendah yang mempengaruhi dari hasil penjualan ikan mereka setiap hari, juga masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap sumberdaya laut yang harus dikelola dan didampingi sehingga tidak timbul keterbebasan yang takterkendalikan. Dan dari hasil wawancara kami dengan warga yang kami temui, ada beberapa masalah yang lebih penting untuk diselesaikan meskipun masih ada masalah-masalah lain yang menunggu untuk segera dituntaskan. Adapun masalah utama yaitu, perekonomian masyarakat di Dusun Gisik Cemandi dengan pengelolaan ikan yang kurang maksimal terutama para nelayan menjual ikan hasil tangkapannya dengan harga yang sangat rendah dan kedua kurang maksimalnya peran Masyarakat di dusun Gisik Cemandi Adapun alasan ini dibuat berdasarkan pada hasil wawancara dikediaman Bapak Edi.⁵

⁵ Hasil Wawancara dengan Pak Edi Seorang nelayan di Dusun Gisik Cemandi tanggal 2 Maret 2014, pukul 09.00 WIB.

Ketidak berdayaan masyarakat menjadi alasan yang sangat kuat sehingga masyarakat butuh dorongan agar membantu sektor ekonomi social dalam kehidupan guna memenuhi kebutuhan hidup terutama masyarakat dusun Gisik. Menangkap ikan dan menjual masyarakat sudah terbiasa dengan kesehariannya mereka mendapatkan hasil yang sangat tipis berkisar 50 ribu perhari itupun masih harus memenuhi kebutuhan anak dan istri di rumah. Ikan hasil tangkap di laut sehari tidak cukup dibuat memenuhi kebutuhan keluarga dikarenakan harga penjualan ikan menurun dan pendapatan ikan di laut sedikit itupun masih bisa dijual terkadang ikan dibuat makan keluarga sendiri.⁶ Kawasan di dusun Gisik Cemandi merupakan kawasan yang sangat strategis dan berada di wilayah pesisir yaitu dimana tempat sekelompok nelayan yang hidup dan tinggal berdampingan maka alasan tersebut juga, bahwa masyarakat di sana masih harus dilakukan pendampingan agar masyarakat lebih terperdaya.

Ketidakmampuan atau kelemahan sektor swasta melaksanakan fungsi entrepreneurial yang bersedia dan mampu mengadakan akumulasi kapital dan mengambil inisiatif mengadakan investasi yang diperlukan untuk memonitori proses pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi merupakan hasil akumulasi kapital dan investasi yang dilakukan terutama oleh sektor swasta yang dapat menaikkan produktivitas perekonomian. Hal ini tidak dapat dicapai sampai terwujud bila tidak didukung oleh adanya barang-barang dan pelayanan jasa sosial seperti sanitasi dan program pelayanan kesehatan dasar masyarakat, pendidikan, irigrasi, penyediaan jalan dan jembatan serta fasilitas komunikasi, program-program latihan dan keterampilan dan program lainnya yang memberikan manfaat kepada masyarakat.

⁶ Hasil wawancara dengan pak mulyadi Seorang nelayan tua Dusun gisik Cemandi, tanggal 22 februari 2014 pukul 13.00

Dari deskripsi konteks penelitian di atas, maka fokus riset aksi yang kami peroleh :

- (1) Bagaimana problematika ekonomi nelayan yang dihadapi masyarakat Dusun Gisik Cemandi yang terpinggirkan oleh persaingan ekonomi yang tinggi ?
- (2) Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan agar masyarakat nelayan lebih berdaya dengan hasil pendapatannya sendiri ?

C. Tujuan Pendampingan.

Tujuan dari program pemberdayaan kali ini adalah agar masyarakat Dusun Gisik Cemandi bisa lebih produktif dan bisa memanfaatkan SDA yang ada di sekitar desa tersebut. Selain itu, mereka juga bisa menambah penghasilan mereka yang notabene pekerjaan utama mereka adalah sebagian besar sebagai nelayan. Program pemberdayaan ini adalah sebuah pengolahan ikan hasil tangkap para nelayan yang ada di laut. Melihat potensi alam yang luas dan kaya akan sumber daya alam masyarakat Dusun Gisik Cemandi memanfaatkan potensi laut sebagai kebutuhan ekonomi sehari-hari.

Untuk itu program pemberdayaan ini juga bertujuan untuk meningkatkan jumlah produksi dengan melibatkan anak-anak muda dan kelompok masyarakat. Mereka akan diberikan perbekalan dan pengarahan agar bisa memahami dan mengerti serta mau dan mampu untuk melanjutkan keahlian mengelola ikan menjadi daya saing yang tinggi. Maka hal ini dapat dicapai dengan tujuan adanya dukungan oleh masyarakat nelayan yang mau berusaha membentuk pengolahan ikan menjadi makanan yang untuk disajikan. Adapun tujuannya pendampingan sebagai berikut :

- (1) Untuk modernisasi meningkatkan ekonomi masyarakat nelayan di Dusun Gisik Cemandi yang terpinggirkan oleh persaingan ekonomi yang tinggi.
- (2) Untuk mengorganisir dan memberdayakan kelompok-kelompok nelayan melalui pengolahan hasil tangkap kelompok nelayan agar membangun kemandirian.

Adapun tujuan dan harapan masyarakat untuk hasil mengelola ikan adalah :

1. Untuk meningkatkan ekonomi masyarakat nelayan
2. Mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya ikan
3. Meningkatkan mutu, produktivitas, nilai tambah dan daya saing
4. Meningkatkan ketersediaan dan konsumsi sumber protein ikan

D. Strategi Pendampingan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PAR (**Participatory Action Research**) yang bersifat deskriptif untuk memperoleh informasi tentang pengelolaan dan pemanfaatan berbagai sumberdaya yang terkandung didalam ekosistem perairan dan di laut, dan dilakukan baik ekosistem perairan lepas berupa berbagai jenis ikan, kerang, biota dan tumbuh-tumbuhan yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan biologis atau primer. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci yaitu nelayan-nelayan yang aktif melakukan penangkapan penuh untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Kepala Desa dan beberapa masyarakat yang memiliki aktifitas selain nelayan. Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pokok permasalahan yang ada di dalamnya yaitu menentukan konsep dari permasalahan-permasalahan penelitian sehingga penelitian mudah dimengerti pembahasannya singkat dan akurat.

Adapun dalam penelitian melakukan pendekatan permasalahan dan pembahasan agar penelitian agar tidak terjadi kesimpangan atau kesalahan, maka untuk lebih mudah cara di atas dapat dirancang dengan suatu daur gerakan social sebagai berikut :

1. Pemetaan Awal (*preliminary mapping*)

Pemetaan awal sebagai alat untuk memahami komunitas nelayan yang ada di Dusun Gisik Cemandi. Dari akar permasalahan yang ada akan memudahkan penelitian secara obyektif dan dibantu dengan masyarakat atau seorang local leader kelompok nelayan. Dan juga dengan demikian akan memudahkan masuk ke dalam komunitas nelayan yang suda terbangun.

Dengan memahami secara seksama bentuk masyarakat maka banyak problem yang terungkap di dalam masalah yang sedang dihadapi kelompok nelayan, sehingga peneliti mudah menemukan dan memahami realitas problem dan relasi social yang terjadi dalam kelompok-klompok masyarakat yang ada di Dusun Gisik cemandi.

2. Membangun hubungan kemanusiaan

Dalam problem ini peneliti melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan (*trust bulding*) dengan masyarakat, seperti ikut dalam kegiatan-kegiatan yang ada di dusun diharapkan agar penelitian ini mengetahui dan memhami bagai mana pola hidup yang dibangun dalam kehidupan nelayan dan bagaimana pembagian tugas yang dilakukan oleh nelayan dalam penyelesaian urusan ekonomi keluarga nelayan serta mengetahui bagaimana cara mereka hidup di tengah-tengah ekonomi yang berkembang dalam hidup dengan persaingan ekonomi yang tinggi.

Agar bisa saling memahami antara satu dengan yang lain dan juga saling mendukung maka perlu menyatu dengan masyarakat membangun pola hidup yang ada dalam

masyarakat, dengan memahami secara seksama pola keberagaman masalah yang dihadapi kelompok nelayan sehingga peneliti mudah masuk dalam kehidupan kelompok nelayan dan memecahkan persoalannya secara bersama-sama (*partisipatif*).

3. Penentuan agenda riset untuk perubahan social

Bersama kelompok yang ada di masyarakat peneliti membentuk kelompok dan mengagendakan program agar dapat membantu dalam riset aksi. Maka kerjasama dibangun dengan melibatkan beberapa kelompok-kelompok yang ada di Dusun agar dapat memahami persoalan masyarakat yang akan datang selanjutnya dan juga memudahkan dalam melaksanakan aksi-aksi strategis dalam menanggapi isu serta persoalan yang ada di masyarakat nelayan.

Adapun tim yang membantu adalah kelompok-kelompok nelayan yang sudah terbentuk oleh masyarakat, terdiri dari bapak Edi yang berumur (30 thn) yang merupakan kelompok desa nelayan, bapak suharsono yang berumur (43 thn) yang merupakan kader organisasi keagamaan Dusun Gisik, mas arif berumur (25 thn) salah satu anggota yang aktif dalam organisasi karang taruna. Setelah terbentuknya tim untuk membangun kesejahteraan ekonomi masyarakat maka melakukan pengorganisasian terlebih dahulu agar menjadi alat untuk menuju perubahan social.

4. Pemetaan Partisipatif (*Participatory Mapping*)

Bersama komunitas melakukan pemetaan wilayah, maupun persoalan yang dialami masyarakat.

5. Merumuskan masalah Kemanusiaan

Komunitas merumuskan masalah mendasar hajat hidup kemanusiaan yang dialaminya. Seperti persoalan pangan, papan, kesehatan, pendidikan, energy, lingkungan hidup, dan persoalan utama kemanusiaan lainnya.

6. Menyusun Strategi Gerakan

Komunitas menyusun strategi gerakan untuk memecahkan problem kemanusiaan yang telah dirumuskan. Menentukan langkah sistematis, menentukan pihak yang terlibat (*stakeholders*), dan merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program yang direncanakannya serta mencari jalan keluar apabila terdapat kendala yang menghalangi keberhasilan program.

7. Pengorganisasian Masyarakat

Komunitas didampingi peneliti membangun pranata-pranata sosial. Baik dalam bentuk kelompok-kelompok kerja, maupun lembaga-lembaga masyarakat yang secara nyata bergerak memecahkan problem sosialnya secara simultan. Demikian pula membentuk jaringan-jaringan antara kelompok kerja dengan lembaga-lembaga lain yang terkait dengan program aksi yang direncanakan.

8. Melancarkan Aksi Perubahan

Aksi memecahkan problem dilakukan secara simultan dan partisipatif. Program pemecahan persoalan kemanusiaan bukan sekedar untuk menyelesaikan persoalan itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran masyarakat, sehingga terbangun pranata baru dalam komunitas dan sekaligus memunculkan *community organizer* (pengorganisir dari masyarakat sendiri) dan akhirnya akan muncul *local leader* (pemimpin lokal) yang menjadi pelaku dan pemimpin perubahan.

9. Membangun pusat-pusat belajar masyarakat

Pusat-pusat belajar dibangun atas dasar kebutuhan kelompok-kelompok komunitas yang sudah bergerak melakukan aksi perubahan. Pusat belajar merupakan media komunikasi, riset, diskusi, dan segala aspek untuk merencanakan, mengorganisir dan memecahkan problem social. Hal ini karena terbangunnya pusat-pusat belajar merupakan salah satu bukti munculnya pranata baru sebagai awal perubahan dalam komunitas masyarakat. Bersama masyarakat pusat-pusat belajar diwujudkan dalam komunitas-komunitas kelompok sesuai dengan ragam potensi dan kebutuhan masyarakat. Seperti kelompok belajar perempuan petani, kelompok perempuan pengrajin, kelompok tani, kelompok pemuda, dan sebagainya. Kelompok tidak harus dalam skala besar, tetapi yang penting adalah kelompok memiliki anggota tetap dan kegiatan belajar berjalan dengan rutin dan terealisasi dalam kegiatan yang terprogram, terencana, dan terevaluasi. Dengan demikian kelompok belajar merupakan motor penggerak masyarakat untuk melakukan aksi perubahan.

10. Refleksi (Teoritisasi Perubahan Sosial)

Peneliti bersama komunitas dan didampingi dosen DPL merumuskan teoritisasi perubahan social. Berdasarkan atas hasil riset, proses pembelajaran masyarakat, dan program-program aksi yang sudah terlaksana, peneliti dan komunitas merefleksikan semua proses dan hasil yang diperolehnya (dari awal sampai akhir). Refleksi teoritis dirumuskan secara bersama, sehingga menjadi sebuah teori akademik yang dapat dipresentasikan pada khalayak publik sebagai pertanggungjawaban akademik.

11. Meluaskan skala gerakan dan dukungan

Keberhasilan program PAR tidak hanya diukur dari hasil kegiatan selama proses, tetapi juga diukur dari tingkat keberlanjutan program (*sustainability*) yang sudah berjalan dan munculnya pengorganisir-pengorganisir serta pemimpin local yang melanjutkan program untuk melakukan aksi perubahan. Oleh sebab itu, bersama komunitas peneliti memperluas skala pergerakan dan kegiatan. Mereka membangun kelompok komunitas baru di wilayah-wilayah baru yang dimotori oleh kelompok dan pengorganisir yang sudah ada. Bahkan diharapkan komunitas-komunitas baru itu dibangun oleh masyarakat secara mandiri tanpa harus difasilitasi oleh peneliti. Dengan demikian masyarakat akan bisa belajar sendiri, melakukan riset, dan memecahkan problem sosialnya secara mandiri.⁷

E. Manfaat Penelitian

Dalam upaya menentukan kegiatan pokok program yang lebih baik, dilakukan penentuan prioritas program yang disepakati oleh warga desa Gisik Cemandi dengan kriteria sebagai berikut : Artinya seberapa jauh kemampuan masyarakat dapat dimobilisasi, semakin rendah kemampuan masyarakat semakin tinggi skor atau semakin tinggi prioritas karena program ini bertujuan untuk membantu masyarakat yang lemah, indikasi kategorinya sebagai berikut:

Pendayagunaan sumberdaya laut dan kemampuan masyarakat untuk bertindak selayaknya agar mampu memberi kontribusi yang bermakna terhadap pembangunan ekonomi masyarakat Dusun Gisik Cemandi. Maka untuk itu masyarakat berharap

⁷ Agus Afandi,dkk.,2014. *Modul Participatory Action Research*. Surabaya : LPPM UIN Sunan Ampel. Hal, 79-82.

pengelolaan sumberdaya laut dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan hasil tangkapan di laut bisa mengatasi rendahnya ekonomi.

Mengingat perkembangan perikanan saat ini dan yang akan datang, maka Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 mengatur hal-hal yang berkaitan dengan :

- a. pengelolaan perikanan dilakukan berdasarkan asas manfaat, keadilan, kemitraan, pemerataan, keterpaduan, keterbukaan, efisiensi, dan kelestarian yang berkelanjutan;
- b. pengelolaan perikanan wajib didasarkan pada prinsip perencanaan dan keterpaduan pengendaliannya;
- c. pengelolaan perikanan dilakukan dengan memperhatikan pembagian kewenangan antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah;
- d. pengelolaan perikanan yang memenuhi unsur pembangunan yang berkesinambungan, yang didukung dengan penelitian dan pengembangan perikanan serta pengendalian yang terpadu;
- e. pengelolaan perikanan dengan meningkatkan pendidikan dan pelatihan serta penyuluhan di bidang perikanan;
- f. pengelolaan perikanan yang didukung dengan sarana dan prasarana perikanan serta sistem informasi dan data statistik perikanan;
- g. penguatan kelembagaan di bidang pelabuhan perikanan, kesyahbandaran perikanan, dan kapal perikanan;
- h. pengelolaan perikanan yang didorong untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan kelautan dan perikanan;

- i. pengelolaan perikanan dengan tetap memperhatikan dan memberdayakan nelayan kecil atau pembudi daya ikan kecil;
- j. pengelolaan perikanan yang dilakukan di perairan Indonesia, zona ekonomi eksklusif Indonesia, dan laut lepas yang ditetapkan dalam bentuk peraturan perundang-undangan dengan tetap memperhatikan persyaratan atau standar internasional yang berlaku;
- k. pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan, baik yang berada di perairan Indonesia, zona ekonomi eksklusif Indonesia, maupun laut lepas dilakukan pengendalian melalui pembinaan perizinan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan internasional sesuai dengan kemampuan sumber daya ikan yang tersedia.⁸

Untuk pendamping agar bisa mewujudkan/ memper erat tali silaturahmi sesama masyarakat sebagai jenjang membangun daerah agar masyarakat nelayan dalam pengelolaan usaha agar lebih maju dan berkembang, khususnya dalam hal fasilitas pengolahan ikan adalah guna efisiensi harapan seluruh kegiatan yang dilaksanakan baik pengurusan administrasi, pemeliharaan serta persiapan operasional dapat lebih terkoordinasi. Pengembangan usaha penangkapan ikan yang dijalankan selama ini telah mampu memanfaatkan perairan dilaut sebelah timur. Berbagai manfaat teknis maupun ekonomis akan langsung dapat dirasakan oleh masyarakat Gisik dengan tersedianya fasilitas pengolahan hasil laut di kawasan pesisir Gisik Cemandi, kecamatan Sedati.

⁸ <http://www.share-pdf.com/78449cb8a82d4090be49910a506e917c/BAB%20II.pdf>

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini, ada enam bab dengan sub bahasan yang menjadi bahasan dalam memaparkan penulisan yang sesuai dengan konteks dan fokus penelitian, maka sistematikanya adalah sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan : Peneliti menjelaskan tentang konteks analisis situasi problematika, Fokus pendampingan, Tujuan pendampingan, , Strategi pendampingan, Manfaat penelitian, Sistematika pembahasan dan yang terakhir pihak-pihak yang terlibat (stakeholders).

Bab II. Berisikan metodologi penelitian yang di dalamnya menjelaskan mengenai metoda penelitian yang digunakan dalam proses pendampingan, selain itu menjelaskan pengertian PAR, prinsip-prinsip PAR, langkah-langkah PAR.

Bab III. Menelusuri wilayah Dusun Gisik Cemandi : Dalam bab ini, Berisikan metode penelitian gambaran umum Dusun Gisik, Asal usul nama Dusun Gisik dan menjelaskan kependudukan masyarakat Gisik. Serta di dalamnya menjelaskan potret mata pencharian ekonomi masyarakat dusun Gisik, adat istiadat kebudayaan masyarakat nelayan dan juga keagamaan masyarakat di sana. Serta menjelaskan kondisi-kondisi kemiskinan hasil data monografi desa.

Bab IV. Dinamika Proses Pendampingan : Merupakan penjelasan mengenai, yang dimulai dari membangun kelompok diskusi, belajar memahami problem nelayan, menyusun strategi pemecahan masalah, memetakan potensi dan asset, membangun

jaringan dengan stakeholder, melakukan aksi perubahan, hingga mengorganisir masyarakat.

Bab V. Mewujudkan kembali harapan yang telah tidur masyarakat nelayan : Berisikan menerangkan proses aksi, mulai dari membangun keterampilan usaha kecil, membangun jaringan untuk bantuan modal, dan membentuk kelompok usaha kecil.

Bab VI. Refleksi pendampingan rukun nelayan : Dalam bab V ini menulis lengkap pandangan subyektif dan obyektif dari permasalahan yang ada, pandangan subyektif dianalisa dengan pemikiran peneliti dan pandangan subyektif. Dan menjelaskan tentang perubahan dinamika social yang telah terjadi di masyarakat.

Bab VII. Penutup : Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang penyimpulan data yang didalam penelitian ini telah dilakukan secara struktur dan sekaligus direkomendasikan yang akan diajukan sebagai langkah-langkah masyarakat menuju kesuksesan, agar menjalin hubungan kerjasama antara masyarakat nelayan dengan pemerintah.

G. Pihak-Pihak Yang Terlibat (*stakeholders*)

Masyarakat yang terlibat adalah masyarakat nelayan wilayah pesisir dusun Gisik Cemandi bentuk keterlibatannya pengolahan ikan menjadi nilai ekonomi yang rendah. Banyak lembaga masyarakat yang terjun langsung ke golongan miskin. Mereka melibatkan cendekiawan ataupun pihak lain yang peduli terhadap pembangunan

masyarakat. Tetapi kini sebagian menempuh cara yang sedikit berbeda dengan yang ditempuh oleh organisasi formal seperti lembaga-lembaga pengembangan.⁹

Di antara keterlibatan yang terjadi di masyarakat Dusun Gisik Cemandi adalah :

1. Masyarakat Gisik

Penduduk Dusun Gisik merupakan tokoh yang berperan penting yang diharapkan sebagai perubahan nantinya. Masyarakat inilah yang akan menjadi subyek utama dalam proses pendampingan ini. Selain itu juga Dusun Gisik Cemandi mempunyai potensi alam perairan laut yang banyak dan luas sehingga dusun ini perlu untuk dikaji kembali secara mendalam untuk mengambil pemanfaatannya agar bisa menjadi nilai tambah bagi masyarakat nelayan disana.

2. Organisasi masyarakat atau perkumpulan warga

Organisasi atau kelompok perkumpulan masyarakat Dusun Gisik akan mengutamakan pencapaian tujuan-tujuan berdasarkan keputusan yang telah disepakati bersama. Seperti kelompok tani/ nelayan, ibu-ibu PKK, kelompok karang taruna, kelompok pemuda dan remaja. Dalam hal ini, kegiatan operasional sebuah organisasi dibatasi oleh ketetapan yang mengikat berdasarkan kepentingan bersama, sekaligus memenuhi aspirasi anggotanya. Orang-orang berkumpul dengan tujuan yang sama tanpa memandang apa yang menarik perhatian mereka dan lebih efektif dari pada berjalan sendiri tanpa bantuan pihak-pihak.

3. Perangkat Desa

Pemerintahan desa adalah suatu lembaga yang berdiri di tengah masyarakat dan tujuan meningkatkan kualitas aparat desa. Kebijakan tentang pengangkatan

⁹ Hari Witono Suparlan, Zainal Arifin, Suparlan, Arba'iyah Yusuf Arifin, Pemberdayaan Masyarakat Sidoarjo : Paramulia Press, 2006. Hal, 37

kepala, sekretaris, dan perangkat lainnya desa menjadi pegawai negeri sipil akan melahirkan berbagai persepsi perangkat desa yang lebih terorganisir sebagai unsur pemerintahan desa. Persepsi yang dimaksud adalah tanggapan ataupun pandangan terhadap kebijakan tersebut oleh perangkat desa sebagai unsur pemerintah desa. Berangkat dari hal di atas maka peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian berkenaan dengan Persepsi Perangkat Desa disini perangkat desa berperan penuh terhadap masyarakat dan juga menjadi sasaran program ini.

Maka oleh karena itu pengaruh serta dukungan mereka tidak bisa dikesampingkan. Karena dengan mereka mendukung setiap kegiatan perubahan akan sangat membantu dalam pembangunan masyarakat guna membangun kepercayaan masyarakat.

4. Lembaga atau orang yang ahli bidang nelayan dan perikanan

partisipasi masyarakat dalam pembangunan bangsa dan negara. Sebagai makhluk yang selalu hidup bersama-sama, manusia membentuk organisasi sosial untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang tidak dapat mereka capai sendiri.terutama pada bidang nelayan dan perikanan yang berdiri dalam kelompok-kelompok petani untuk mensukseskan dibidang pemanfaatan dan pengalaman dalam hal ekonomi.

Mas edi dan mas arif adalah seorang masyarakat nelayan yang ada di dusun Gisik yang ingin membantu dalam menyelesaikan masalah ekonomi untuk memperkuat daya kemampuan masyarakat dalam mengelolah sumberdaya alam. Bapak ustad suharsono di sini juga adalah salah satu masyarakat nelayan yang ada di dusun Gisik yang akan

membantu untuk mengurangi tingkat ketidak sadarannya masyarakat terhadap kondisi kehidupan dan pekerjaan.¹⁰

¹⁰ Hasil diskusi Masyarakat Dusun Gisik Cemandi yang menjadi anggota kelompok pada tanggal, 4 Maret 2014.